

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H.Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M.Roi Syakur (1979-1983), kedua Drs. M.Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H.Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H.Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan

Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) tahun penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H.Asmuri Ch (tahun 1993 – 1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun di atas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

2. Letak dan Keadaan Geografis

Lembaga pendidikan (sekolah) tak mungkin bisa lepas dari masyarakat. Sekolah didirikan oleh masyarakat untuk mendidik anak menjadi warga Negara yang berguna dalam masyarakat. Disamping itu masyarakat atau lingkungan dapat pula merupakan laboratorium dan sumber yang kemungkinan untuk memperkaya pengajaran.¹ Dalam konteks ini, pendidikan diartikan sebagai proses yang bertujuan untuk menjawab semua kebutuhan dan tantangan yang muncul di kalangan masyarakat, sebagai konsekuensi logis dari sebuah perubahan. Singkatnya, dunia pendidikan dituntut untuk lebih dekat dan perhatian dengan berbagai problem yang terjadi di masyarakat.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan adalah lingkungan. Lingkungan di sini bermakna luas, yang artinya

¹S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 132.

segala kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga:

- a) Lingkungan alam, yaitu tanah, iklim, flora dan fauna, disekitar individu.
- b) Kebudayaan, yaitu cara hidup masyarakat di mana tempat individu hidup. Kebudayaan mempunyai aspek material, seperti: rumah, perlengkapan hidup, hasil teknologi, dan sebagainya dan aspek non materiil, seperti: nilai-nilai, pandangan hidup, adat istiadat, norma dan sebagainya.
- c) Manusia dan masyarakat di luar individu. Diantara ketiga lingkungan ini yang bersentuhan langsung dengan anak dalam proses pendidikan adalah tipe ketiga. Lingkungan alam dan kebudayaan akan bermanfaat sebesar-besarnya jika digerakkan oleh manusia dan masyarakat karena pada hakikatnya alam dan kebudayaan adalah pasif tanpa ada mobilisasi dari manusia dan masyarakat.²

MAN 3 Banjarmasin berlokasi di Jl. Batu Benawa I no. 61 Mulawarman Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Tengah. berada di lingkungan pelajar. Semua jenjang pendidikan dasar dan menengah ada di daerah ini, dan hampir seluruh sekolah yang ada di daerah ini merupakan sekolah favorit atau unggulan. Dari segi lokasinya, posisi MAN 3 Banjarmasin adalah sangat strategis. Oleh karena itu MAN 3 Banjarmasin merupakan jendela Kementerian Agama dalam hal pendidikan tingkat menengah atas.

MAN 3 Banjarmasin berada dilokasi kompleks pelajar Mulawarman yang berdekatan dengan SMA Negeri 1 dan 2 Banjarmasin, SMP Negeri 1,2 dan 9

²Moh. Padil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press, 2007), h. 82-83.

Banjarmasin, SMK Negeri 1 Banjarmasin, dan berseberangan dengan MTsN Mulawarman.

3. Profil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Nama-nama Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.ASMURI CH	Th. 1994 – 1998
2	DRS.H.M.HABERI. B	Th. 1998 – 2003
3	DRS.H.ABD FATTAH S	Th. 2003 (6 bulan)
4	DRS.NAJWAN NOOR, M.Pd	Th. 2003 – 2009 (5 th)
5	DRS. ADNAN	Th. 2009 – Sekarang

Kepala MAN 3 Banjarmasin sekarang di pimpin oleh Drs.Adnan, M.PdI lahir di Muning Baru, Negara kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tanggal 1 Januari 1966. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 1980 di Madrasah Ibtidayah Muning BARU. Pendidikan Menengah Pertama dilanjutkan di MTsN Negara dan selesai pada tahun 1983. Pendidikan Menengah Atas dilanjutkan di PGAN Banjarmasin dan lulus tahun 1986. Pendidikan tinggi (starata 1) di raih pada tahun 1990 di IAIN Antasari Banjarmasin dan starata 2 tahun 2011 di Perguruan tinggi yang sama. Awal tugas menjadi PNS sebagai guru tahun 1992 di MAN 1 Martapura, Gambut kabupaten Banjar, kemudian beliau mengemban tugas sebagai kepala MAN 1 HSU selama 8 tahun dan kepala MAN 3 Berabai selama 3 tahun. Kemudian beliau dipindahkan sebagai kepala MAN 3 Banjarmasin sejak tahun 2009 sampai sekarang. Sekarang beliau tinggal di Jl Ahmad Yani KM 7.00 kom permata Bunda Jl Zamrud kertak Hanyar kabupaten Banjar.

4. Struktur Organisasi

Struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan formal hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar mencapai tujuan.³ Adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga tercipta adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju terciptanya tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Sedangkan Stoner dan Wankell mengemukakan bahwa “*organizational structure can defined as the arrangement and interrelationship of the component parts and positions of a company*”,⁵ yaitu: sturuktur organisasi bisa diartikan susunan dan hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu kelompok (perusahaan).

Dengan demikian, struktur organisasi menspesifikasi pembagian tugas dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka ragam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki dan struktur otoritas organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporannya. Struktur organisasi memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi mempertahankan kedatangan dan kepergian individu serta untuk mengkoordinasi hubungannya dengan lingkungan.⁶

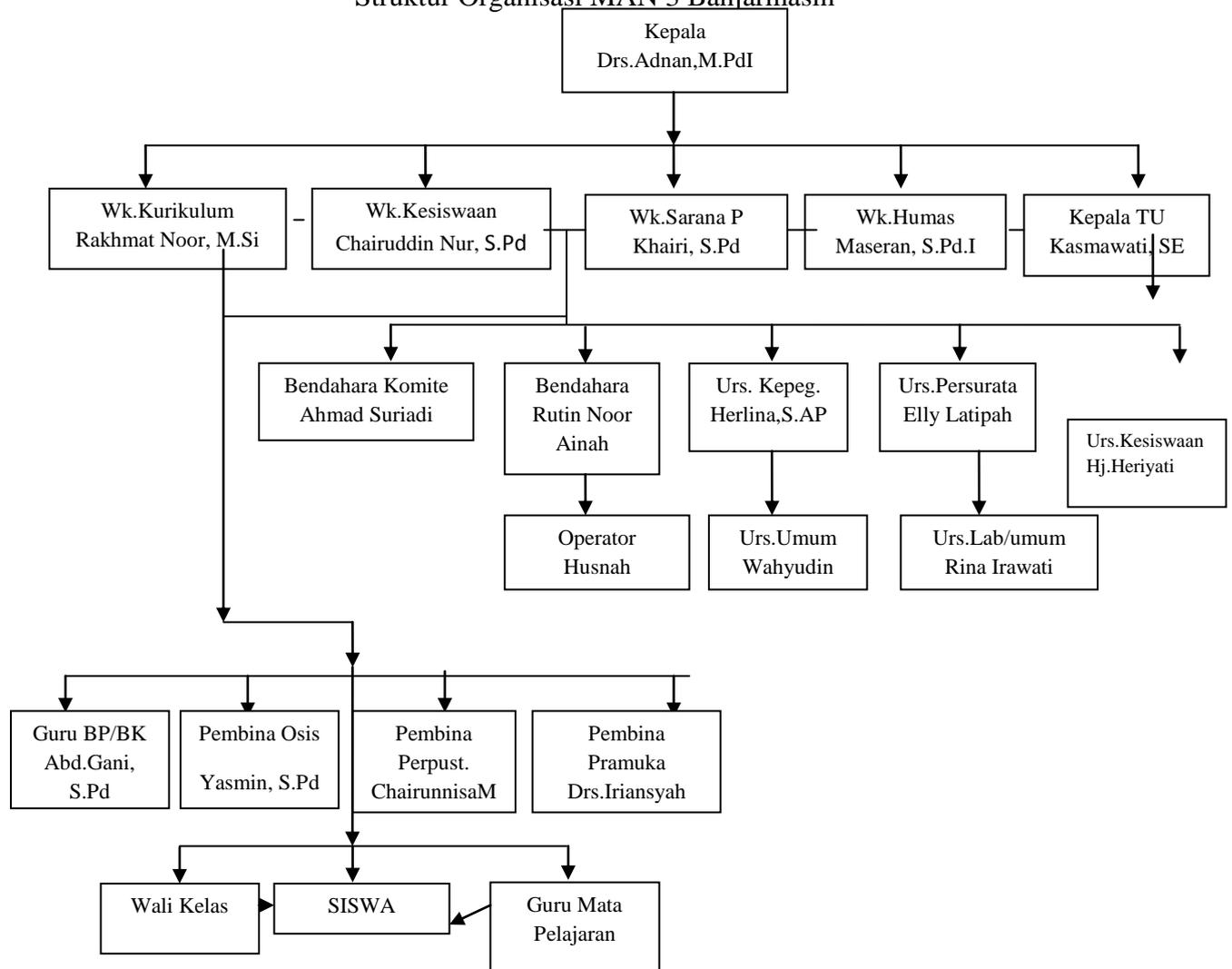
³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta,: Raja Grapindo Persada, 2002), h. 3.

⁴Nana Sujdana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

⁵H. B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 85.

⁶H. B Siswanto, *ibid*, h. 85.

Tabel 3
Struktur Organisasi MAN 3 Banjarmasin



5. Keadaan Dewan Guru dan Tata Usaha

Guru memegang peranan signifikan dalam menentukan kualitas proses dan *out put* pendidikan. Sebagai salah satu komponen yang menggerakkan roda sistem pendidikan, posisi guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu (*knowledge*), akan tetapi lebih dari itu, guru juga merupakan teladan yang memiliki sikap (*attitude*) yang baik. Guru yang bermutu adalah guru yang kreatif dan mampu menjadi pembangkit kreativitas. Sedangkan guru yang berkualitas adalah guru yang

berpikir kritis dan inovatif. Guru yang kreatif adalah guru yang mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya untuk selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Seperti yang dikatakan oleh Marvin bahwa mengajar bukanlah sesuatu hal yang mudah akan tetapi mengajar seolah-olah merupakan seni untuk menolong anak untuk tumbuh menjadi dewasa.⁷

Tabel 4
Keadaan guru dan TU MAN 3 Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2011-2012

NO	NAMA GURU	GOL/ RUANG	MATA PELAJARAN SERTIFIKASI	MATA PELAJARAN
1	DRS. ADNAN 196601011992031008	IV/a	Tik Keterampilan sudah sertifikasi	Ket TIK Keterampilan Kamad
2	DRS. H. FADELIAN HAFIZI 195409041985101001	IV/a	Fiqih sudah sertifikasi	1. Fiqih
3	DJUSNIE, SPd 195408221986031001	IV/a	Bhs. Inggris sudah sertifikasi	1. B. Inggris 2. Kepala Lab . B. Inggris
4	DRA. HJ. BASTIAH 1955061019983032006	IV/a	Fiqih sudah sertifikasi	1. Fiqih 2. Fiqih di MAN 1 Banjarmasin
5	MASERAN, S.PdI 195506151990021001	III/d	Aqidah Akhlak sudah sertifikasi	1. Aqidah Akhlak 2. Akhlak 3. Wakamad Humas
6	DRS. IRIANSYAH, M.Pd 196208311997031001	IV/a	Bhs. Inggris sudah sertifikasi	1. Bahasa Inggris

⁷Marvin D. Alcon dkk, *Better Teaching In Secondary Education*, (New York: Holt Rinehart and Wiston MC, 1964), h. 33.

7	WISDINA K, SPd 196404211995122003	IV/a	Matematika sudah sertifikasi	1. Matematika
8	DRA. HJ. EKA RINI PA 196501061994032002	IV/a	Biologi sudah sertifikasi	1. Biologi 2. Fisika
9	RAHIM MIFTAHUDIN, SPd 196601011997021003	IV/a	Matematika sudah sertifikasi	1. Matematika 2. Kep. Lab. Komputer 3. TIK
10	DRS. M. YANI 196605081994121005	IV/a	Matematika sudah sertifikasi	1. Matematika
11	DRS. TOTO SUNARTO 196702061994031005	IV/a	Ekonomi sudah sertifikasi	1. Ekonomi 2. Ekonomi di MA Istiqamah
12	KHAIRI, SPd 196703231995031001	IV/a	Kimia sudah sertifikasi	1. Kimia 2. Kimia di MA Muh 1 3. Wakamad Sarana
13	KHAIRIAH, S.Ag 197009041998032001	IV/a	Fiqih sudah sertifikasi	1. Fiqih 2. Fiqih di MAN 1 Banjarmasin
14	LAILATUL ISNAINAH, S.Ag 197108291996032001	IV/a	Qur'an Hadits sudah sertifikasi	1. Al-Qur'an Hadits
15	NOOR RIDA YULIANI, S.Ag 197107041997032003	IV/a	PKn sudah sertifikasi	1. PKn
16	HJ. NORMALIANA, SPd 197206281997032002	IV/a	Kimia sudah sertifikasi	1. Kimia 2. Fisika
17	CHAIRUNNISA, M.Pd 197304271992022001	IV/a	Kimia sudah sertifikasi	1. Kimia 2. Fisika 3. Kepala Perpustakaan
18	RUSTAMIAH, SPd 197001051997032002	III/d	Biologi sudah	1. Biologi 2. Kep. Lab. IPA

			sertifikasi	
19	RAKHMAT NOOR, M.SI 197310122000121002	III/c	SKI belum sertifikasi	1. SKI 2. Wakamad Kurikulum
20	YASMIN, S.Pd 197305212001121001	III/c	Sejarah sudah sertifikasi	1. Sosiologi 2. Sosiologi di MAN 1 Bjm 3. Sejarah
21	AZIZAH YUZZINTANI, M.Pd 197712062002122002	III/c	Bhs. Indonesia sudah sertifikasi	1. Bahasa. Indonesia
22	HAMDANI, S.Pd 197504012005011011	III/b	Matematika sudah sertifikasi	1. Matematika 2. Matematika di MA Muh 1
23	RAHMI BUDIARTI, SPd 197808012005012008	III/b	Bhs. Indonesia sudah sertifikasi	1. Bahasa Indonesia
24	ABDUL HARIS, SPd 198001042005011005	III/b	Bhs. Inggris sudah sertifikasi	1. Bahasa Inggris
25	ABDUL GANI, S.Pd 197203202007101000	III/a	BK sudah sertifikasi	BK
26	TAUFIQQINOOR, S.Ag 197319092007011021	III/a	Bhs. Arab belum sertifikasi	1. Bahasa Arab 2. Mulok(Nahwu Sharaf)
27	KHAIRUL ANAMI, S.Ag 197404122007012000	III/a	Bhs. Arab sudah sertifikasi	1. Bahasa Arab
28	CHAIRUDDINNUR, SPd 197409222006041014	III/a	Matematika sudah sertifikasi	1. Matematika 2. Waka Kesiswaan 3. TIK
29	SAKINAH, SPd 197909062007012000	III/a	Ekonomi sudah sertifikasi	1. Ekonomi 2. Ekonomi di MA Istiqamah
30	M. HATTA, S.SOS	GTT	Sosiologi sudah	1. Sosiologi 2. Sosiologi di MA

			sertifikasi	Muh 1 Bjm
31	MUHAMMAD RAFTI, S.PdI	GTT	Seni Budaya belum sertifikasi	1. Seni Budaya
32	NORBAITI, S.Pd	GTT	Bhs. Indonesia belum sertifikasi	1. Bahasa Indonesia
33	HAMRANI	honor	Pend. Kewarga belum sertifikasi	1. PKn 2. Sejarah 3. BP
34	ADRIANI	GTT	Penjaskes belum sertifikasi	Penjaskes
35	MUHAMMAD RIFANI, S.Pd	honor	Penjaskes sudah sertifikasi	Penjaskes
36	MILIAR RIZA, S.Pd	GTT	Keterampilan belum sertifikasi	1. Keterampilan
37	RIZKI ROSIDA HAYATI, S.Pd	GTT	Geografi belum sertifikasi	Geografi
38	RIF'AN RUSYADI, S.PdI	GTT	Bhs. Arab belum sertifikasi	1. Mulok (Nahwu Sharaf)
39	M. YUSUF	GTT	BP belum sertifikasi	BP
40	TAUFIQURRAHMAN, S.ThI, S.PdI, SQ	honor		1. Tafsir 2. Hadits
41	RAJI'AH, S.Pd	honor	Fisika belum sertifikasi	Fisika
42	WINA NURHANIDHA, S.Pd	honor	Geografi	1. Geografi

			belum sertifikasi	2. Sejarah
43	HJ. KHAIRUNNISA WATI 197107292000032000		Aqidah Akhlak sudah sertifikasi	1. Ilmu Kalam
44	HJ. AINUN JARIAH 195206231980032001		Aqidah Akhlak sudah sertifikasi	1. Aqidah Akhlak
45	HIRSA PURWANTO, S.Ag 196009101985051000		Aqidah Akhlak sudah sertifikasi	1. Akhlak
46	ACHYAT NASRULLAH, S.Ag 197303302007101000		PKn sudah sertifikasi	1. PKn
47	MUHAMMAD FAKHRI, S.Ag 197701042006041000		Penjaskes sudah sertifikasi	1. Penjaskes
48	AHDADI, S.Ag		Qur'an Hadits sudah sertifikasi	1. Qur'an Hadits
49	EMLI MUKHLISIN, S.Pd			1. Sejarah

Keadaan Personil Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	KASMAWATI, SE	KEPALA TU	PNS
2	NORAINAH	STAF TU	PNS
3	AHMAD SURIYADI	STAF TU	PNS
4	HJ. HERIYATI	STAF TU	PNS
5	ELLY LATIFAH	STAF TU	PNS
6	HERLINA, SAP	STAF TU	PNS
7	HUSNAH	STAF TU	PTT
8	WAHYUDIN	STAF TU	PTT
9	RINA IRAWATI	LABORAN	PTT
10	HAMIM	PUSTAKAWAN	PTT
11	ZAINAL ABIDIN	SATPAM	HONORER

12	ASMANI	CLEANING SERVICE	HONORER
13	SYAHRUDIN	PENJAGA MALAM	HONORER

6. Kondisi orangtua siswa/wali murid

Orangtua dan wali murid memiliki tanggungjawab yang besar dalam mendampingi dan membina anaknya untuk memperoleh pendidikan yang layak. Bila dilihat dari sudut tanggungjawab maka orangtua memiliki dua tanggungjawab, yaitu: tanggung jawab kodrati dan tanggung jawab keagamaan.

- a) Tanggung jawab kodrati adalah "Tanggung jawab yang disebabkan oleh karena orangtua lah yang melahirkan anak tersebut."⁸ Anak dilahirkan dalam keadaan kekurangan dan keberuntungan dalam segala hal, karena itu apabila orangtua tidak melaksanakan tanggung jawabnya pasti si anak tidak akan bisa hidup dengan demikian walaupun bagaimana orang tua tidak dapat mengelak dari tanggung jawab ini.
- b) Tanggung jawab keagamaan, yaitu tanggung jawab berdasarkan aturan agama Islam misalnya suruhan mendidik, mengajari, hal-hal yang berhubungan dengan agama dan lain-lain.

Besar dan kecilnya tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anaknya terkadang seiring dengan pendidikan dan pemahaman orangtua itu sendiri terhadap arti sebuah pendidikan dan tingkat kesejahteraan yang mereka miliki. Latar belakang pendidikan, ekonomi dan pekerjaan orangtua murid siswa MAN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2011 - 2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 133.

Tabel 5
Keadaan Orang tua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Petani	13	2.00
2	Dagang	60	9.24
3	PNS	57	8.78
4	Pensiunan	7	1.08
5	ABRI/POLRI	8	1.23
6	Buruh	47	7.24
7	Swasta	212	32.67
8	Wiraswasta	89	13.71
9	Sopir	18	2.77
10	Dan lain-lain	138	21.26

7. Kondisi Siswa

Maksud dari kondisi siswa adalah keadaan siswa yang meliputi jumlah laki-laki dan perempuan, jumlah perkelas, jumlah setiap peringkat kelas dan jumlah keseluruhan siswa yang aktif atau mengenyam pendidikan di MAN 3 Banjarmasin.

Tabel 6
Jumlah Peserta Didik Tahun 2011 - 2012

JUMLAH ROMBONGAN KELAS	KELAS	Jumlah			KET
		L	P	JUMLAH	
		1	XA	12	
2	XB	13	25	38	
3	XC	14	24	38	
4	XD	11	27	38	
5	XE	12	26	38	
6	XF	12	25	37	
JUMLAH	6	74	154	228	
1	XI Agm 1	13	15	28	

2	XI Agm 2	17	16	33	
3	XI IPA 1	7	30	37	
4	XI IPA 2	8	29	37	
5	XI IPS 1	12	25	37	
6	XI IPS 2	10	26	36	
JUMLAH	6	67	141	208	
1	XII Agm 1	18	11	29	
2	XII Agm 2	20	7	27	
3	XII IPA 1	9	27	36	
4	XII IPA 2	7	28	35	
5	XII IPS 1	13	23	36	
6	XII IPS 2	15	20	35	
JUMLAH	6	82	116	198	
JUMLAH KESELURUHAN	18	223	411	634	

B. Paparan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan temuan-temuan di lapangan. Paparan data merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Uraian data ini akan menggambarkan keadaan lokasi secara umum (seperti yang diuraikan pada bagian A di atas), dan setting penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu manajemen konflik kesiswaan.

1. Konflik-konflik Kesiswaan di MAN 3

Lingkungan sekolah yang terdiri dari beragam individu yang memiliki latar belakang sosial budaya dan ekonomi yang sangat beragam, menjadikan adanya konflik antar individu yang dilatarbelakangi oleh kesalahpahaman,

perbedaan persepsi terhadap suatu permasalahan, atau karena kepentingan individu-individu dalam lingkungan sekolah tersebut.

Dalam konteks ini, merupakan hal wajar jika konflik antar pelajar yang disebabkan oleh beragamnya latar belakang para pelajar, perbedaan persepsi antar pelajar, selain itu juga dapat disebabkan masih labilnya emosi para pelajar pada sekolah tersebut. Pada dasarnya konflik merupakan gejala yang wajar yang dapat berakibat negatif atau positif tergantung bagaimana konflik tersebut dikelola.

Berkaitan dengan konflik di MAN 3 Banjarmasin menurut kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Konflik merupakan suatu hal yang wajar dan pasti terjadi dalam kehidupan sekolah, baik itu sekolah dibawah naungan Dinas Pendidikan ataupun Kementerian Agama. Suatu konflik pasti terjadi dalam suatu tempat jika di tempat tersebut terdapat individu-individu yang berbeda-beda dan melakukan interaksi sosial”.

Konflik-konflik yang terjadi di lingkungan sekolah MAN 3 Banjarmasin ditunjukkan oleh beberapa dokumen-dokumen yang di jelaskan dan di tunjukkan oleh guru BK dan arsip-arsip dari wali kelas. Bahkan kasus-kasus berat yang mengakibatkan siswa mendapatkan sanksi dikeluarkan dengan tidak hormat dari MAN 3 Banjarmasin, seperti yang di kemukakan guru BK, wali kelas dan wakamad kesiswaan.

*”Dalam tahun pelajaran 2011 – 2012 madrasah kami telah memberikan sanksi berat kepada beberapa siswa yang melanggar tata tertib siswa, dari mereka ada yang diberhentikan dengan tidak hormat, tidak naik kelas, naik bersyarat dan sanksi naik pindah ke sekolah lain”.*⁹

Diantara Konflik yang pernah terjadi adalah perkelahian antar pelajar, seperti yang diungkapkan kepala sekolah yang mengatakan:

⁹ Chairuddin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 28 April 2012

”Di sekolah, konflik dapat terjadi dalam semua tingkatan, baik konflik dalam diri siswa ataupun antar pelajar seperti perkelahian. Tentunya perkelahian tersebut disebabkan oleh emosi yang kurang bisa dikontrol oleh para remaja. Emosi remaja (pelajar) seringkali sangat kuat, tidak terkendali, dan kadang tampak irasional. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang tampak pada mereka, misalnya mudah marah, mudah dirangsang, emosinya meledak-ledak dan tidak mampu mengendalikan perasaannya. Keadaan ini sering menimbulkan berbagai permasalahan remaja, seperti berkelahi dengan kawan padahal masalahnya kecil.”¹⁰

Di MAN 3 Banjarmasin, perkelahian individu, yaitu perkelahian pelajar terkait masalah pribadi, biasanya adanya suatu yang tidak senang terhadap pelajar satu dengan pelajar lainnya dan dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh Adanya kesalahpahaman yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak lancar atau sejalan. Sehingga seringkali pelajar mengambil tindakan tanpa berpikir panjang. Dari sinilah konflik tersebut muncul.

Selanjutnya seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

”Konflik atau perkelahian yang biasanya terjadi di lingkungan sekolah seperti yang saya dengar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) perbedaan pendapat antar antar individu, baik itu di kelas maupun di luar kelas; (2) kesalahpahaman dalam cara pandang ataupun pembicaraan yang tidak sesuai; (3) tindakan yang dianggap merugikan pihak lain, dan (4) perasaan terlalu sensitif.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa konflik yang terjadi antar pelajar adalah karena kesalahpahaman dalam pendapat dan ketidakmampuan para pelajar untuk berpikir secara komperhensif menghadapi sebuah perbedaan.

¹⁰ Adnan, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin: Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 5 April 2012

¹¹ Adnan, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin: Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 5 April 2012

Pada dasarnya setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial, seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa konflik di MAN 3 Banjarmasin dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial di sekolah, konflik merupakan situasi yang wajar dalam sekolah dan tidak satu sekolah pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok sekolah lainnya.

Mengenai terjadinya perkelahian antar siswa seperti yang disampaikan oleh bidang kesiswa yang mengatakan bahwa:

*”Di MAN 3, dimana di dalamnya terjadi interaksi antara satu dengan lainnya, memiliki kecenderungan timbulnya perkelahian. Perkelahian sangat erat kaitannya dengan perasaan manusia, termasuk perasaan diabaikan, disepelkan, tidak dihargai, ditinggalkan, dan juga perasaan jengkel karena kelebihan beban kerja. Perasaan-perasaan tersebut sewaktu-waktu dapat memicu timbulnya kemarahan yang berujung pada perkelahian. Keadaan tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan kegiatannya secara langsung, dan dapat menurunkan produktivitas kerja organisasi secara tidak langsung dengan melakukan banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.”*¹²

¹²Chairuddin, wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bidang kesiswaan: Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 April 2012

Adanya konflik di atas bisa mengakibatkan hilangnya rasa saling percaya, menjauhkan kita dari teman, menimbulkan pertentangan sehingga menimbulkan perkelahian dsb. Selanjutnya menurut kepala sekolah bahwa untuk mengatasi terjadinya perkelahian antar pelajar, maka pihak sekolah memaksimalkan peran guru. Dalam konteks ini Peran guru sangat penting dan strategis untuk menyelesaikan konflik di sekolah. Untuk dapat menyelesaikan dan mengelola konflik tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, mulai dari pencegahan, penyelesaian, pengelolaan, resolusi, hingga transformasi konflik.

Selanjutnya kepala sekolah mengatakan bahwa pencegahan konflik di sini tindakan menghimpun dan menganalisis informasi mengenai konflik, mengantisipasi peningkatan atau eskalasi konflik yang keras, mengembangkan respon yang tepat terhadap krisis, dan menyajikan pilihan tindakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Di sini Upaya pencegahan perkelahian selain melibatkan guru, juga dengan menggandeng murid, orang tua/wali, dan karyawan. Supaya pencegahan perkelahian dapat berkesinambungan, pencegahan konflik harus didasarkan atas kapasitas dan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya konflik yang juga terjadi di MAN 3 adalah seperti keterlibatan siswa dalam kasus narkoba. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas yang mengatakan bahwa:

"Ada anak asuh kami yang tersangkut masalah dengan kasus narkoba setelah melewati beberapa proses maka sekolah memberikan sanksi kepada mereka, sanksi yang kami berikan, dia dikeluarkan dari sekolah, kasus yang dilakukannya adalah membolos, merokok dan terakhir mabuk-mabukan di ruang belajar".

Terjadinya pelanggaran tersebut menurut kepala sekolah karena masalah utama remaja berawal dari pencarian jati diri. Dan terkadang narkoba dianggap sebagai jalan untuk menunjukkan identitas diri. Selanjutnya menurut kepala sekolah bahwa narkoba merupakan isu yang kritis dan rumit yang tidak bisa diselesaikan oleh hanya satu pihak saja, yaitu hanya bergantung ke sekolah saja. Karena narkoba bukan hanya masalah individu namun masalah semua orang. Mencari solusi yang tepat merupakan sebuah pekerjaan besar yang melibatkan dan memobilisasi semua pihak baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal. Adalah sangat penting untuk bekerja bersama dalam rangka melindungi anak dari bahaya narkoba dan memberikan alternatif aktivitas yang bermanfaat seiring dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang bahaya narkoba dan konsekuensi negatif yang akan mereka terima.

Lebih jauh menurut wali kelas tersebut bahwa dengan konsumsi narkoba yang dilakukan oleh siswanya, menjadikan prestasi di sekolahnya menurun, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab. Selain itu pola tidur berubah, bergadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk di kelas. Bahkan mereka sering berpergian sampai larut malam, terkadang tidak pulang tanpa ijin.

Selanjutnya masalah pacaran merupakan sisi lain dari persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Terlebih umur ketika masuk tingkat Aliyah serta pergaulan menjadikan siswa/siswi terlibat dalam hubungan pacaran. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa pada masa puber (masa remaja), remaja sudah mulai tertarik pada lawan jenis, mulai bersifat romantis, yang diikuti

oleh keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dan perhatian dari lawan jenis, sebagai akibatnya, remaja mempunyai minat yang tinggi hubungan yang lebih jauh.

Terlebih mereka lebih banyak mencari informasi dari sumber-sumber yang kadang tidak dapat dipertanggungjawabkan mengenai hubungan terlarang ataupun pacaran. Sebagai akibat dari informasi yang tidak tepat tersebut dapat menimbulkan perilaku yang dilarang di kalangan remaja yang apabila ditinjau dari segi moral dan kesehatan tidak layak untuk dilakukan, misalnya berciuman. Di MAN 3 ada beberapa kasus pacaran, tapi belum sampai menjurus pada hal yang tidak diinginkan.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Pada saat ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang menguatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul antar jenis. seringkali dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja. Pacar, bagi mereka, merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar. Sebagai pihak sekolah kami mengkhawatirkan hal tersebut dapat mempengaruhi siswa-siswi MAN 3 Banjarmasin”¹³

Tidak jauh berbeda ungkapan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Di jaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil. Oleh karena itu, Kami sebagai orang tua di sekolah sangat mengkhawatirkan hal ini menjurus pada hal yang dapat merusak karir siswa.”

¹³ Adnan, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin: Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 5 April 2012

Atas dasar itu, menurut kepala sekolah orangtua hendaknya memberikan bimbingan pendidikan akhlak secara terbuka, sabar, dan bijaksana kepada para siswa. Siswa hendaknya diberi pengarahan tentang kematangan tentang pergaulan serta segala akibat baik dan buruk. Orangtua hendaknya memberikan teladan dalam menekankan bimbingan serta pelaksanaan latihan kemoralan.

Dengan memiliki latihan kemoralan yang kuat, remaja akan lebih mudah menentukan sikap dalam bergaul. Mereka akan mempunyai pedoman yang jelas tentang perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dikerjakan. Dengan demikian, mereka akan menghindari perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan melaksanakan perbuatan yang harus dilakukan.

Selanjutnya konflik yang terjadi di dalam diri siswa adalah masalah belajar. Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah (konflik) secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak dapat belajar dengan baik.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa:

“Selama melakukan proses pembelajaran sikap siswa akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Pemahaman siswa yang salah terhadap belajar akan membawa kepada sikap yang salah dalam melakukan pembelajaran. Sikap siswa ini akan mempengaruhinya terhadap tindakan belajar. Selama ini ada beberapa siswa di MAN 3 Sikap yang merasa tidak peduli dengan belajar lagi. Akibatnya menjadikan proses belajar yang kondusif. Tentunya hal ini akan sangat menghambat proses belajar siswa tersebut. Padahal sikap siswa terhadap belajar akan menentukan proses belajar itu sendiri. Ketika siswa sudah tidak peduli terhadap belajar maka upaya pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia. Maka

siswa sebaiknya mempertimbangkan masak-masak akibat sikap terhadap belajar."¹⁴

Sikap siswa yang tidak peduli dengan belajar ditunjukkan melalui cara mereka melihat pelajaran dengan tidak serius bahkan sering berbicara dengan teman sebangku ataupun tidur di kelas.

Selanjutnya persoalan yang terjadi dalam diri siswa adalah masalah Motivasi Belajar. Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada siswa untuk belajar. Karena seorang siswa meski memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap ditiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus.

Menurut wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

*"Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, seperti yang terjadi pada siswa MAN 3 Banjarmasin. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus."*¹⁵

Dalam hal ini, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa persoalan motivasi memang masih menjadi konflik yang terjadi dalam diri siswa. Seringkali siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga menjadikan mereka belajar seadanya saja. Padahal bila siswa mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dan betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka siswa akan merasa haus untuk menuntut ilmu. Selain itu bagaimana seorang guru mampu membuat siswanya merasa membutuhkan ilmu. Bila

¹⁴Khairul Anami wali kelas XI Agama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, April 2012

¹⁵Chairuddin, wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bidang kesiswaan: Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 April 2012

seseorang merasa membutuhkan ilmu maka tanpa disuruhpun siswa akan mencari ilmu itu sendiri. Sehingga semangat siswa untuk menuntut ilmu sangat tinggi, dan hal ini akan memudahkan proses belajar. Atas dasar itulah menurut kepala sekolah bahwa ia selalu mendorong kepada guru untuk selalu aktif memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dengan rajin dan tekun.

Selanjutnya menurut salah satu guru yang mengatakan bahwa persoalan yang terjadi dalam diri siswa adalah persoalan konsentrasi belajar. Selama ini kemampuan konsentrasi siswa khususnya pada saat siang hari menjadikan proses belajar mengajar agak terhambat karena sebagian siswa belum berkonsentrasi dengan baik. Padahal pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

Menyikapi persoalan tersebut, menurut kepala sekolah yang menjelaskan bahwa pihaknya selalu mendorong para guru untuk meningkatkan konsentrasi anak melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam konteks ini, menurut kepala sekolah para guru di MAN 3 melakukan berbagai strategi belajar mengajar dan memperhatikan waktu belajar serta selingan istirahat. Yang perlu diperhatikan oleh guru ketika memulai proses belajar ialah sebaiknya seorang guru tidak langsung melakukan pembelajaran namun seorang guru harus memusatkan perhatian siswanya sehingga siap untuk melakukan pembelajaran. Sebab ketika awal masuk kelas perhatian siswa masih terpecah-pecah dengan berbagai masalah. Sehingga sangat perlu untuk melakukan pemusatan perhatian dengan berbagai strategi.

Hal ini menurut seorang ilmuwan ahli psikologis kekuatan belajar seseorang setelah tigapuluh menit telah mengalami penurunan. Ia menyarankan agar guru melakukan istirahat selama beberapa menit. Istirahat ini tidak harus keluar kelas melainkan dapat berupa obrolan ringan yang mampu membuat siswa merasa rileks kembali. Dengan memberikan selingan istirahat, maka perhatian dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Akhirnya proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktifitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan factor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktifitas belajar.

2. Manajemen Konflik di MAN 3 Banjarmasin

Konflik merupakan bagian dari perlawanan, ketidaksetujuan atau ketidaksesuaian antara dua orang/kelompok atau lebih, bahkan dengan dirinya sendiri. Dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari, konflik sangat mungkin terjadi karena individu-individu yang hidup dalam suatu masyarakat berasal dari latar belakang yang sangat beragam yang memiliki pandangan yang beragam terhadap suatu masalah, dan juga memiliki kebutuhan yang beragam.

Perbedaan karakter lain yang memicu konflik adalah kebutuhan dan kepribadian. Konflik merupakan gejala yang wajar yang dapat berakibat negatif atau positif tergantung bagaimana konflik tersebut dikelola. Seorang pimpinan

yang ingin memajukan institusinya, harus memahami faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya konflik, baik konflik di dalam individu maupun konflik antar perorangan dan konflik di dalam kelompok dan konflik antar kelompok. Pemahaman faktor-faktor tersebut akan lebih memudahkan tugasnya dalam hal menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi dan menyalurkannya ke arah perkembangan yang positif, khususnya pada diri siswa. Fungsi manajemen konflik pendidikan adalah untuk menghindari konflik, Mengakomodasi (memberi kesempatan pada orang lain untuk mengatur strategi pemecahan masalah, khususnya apabila isu tersebut penting bagi orang lain), kompetisi, kompromi atau negosiasi, memecahkan masalah atau kolaborasi. Berikut ini akan dijelaskan mengenai manajemen konflik kesiswaan di MAN 3 Banjarmasin.

1. Perencanaan

Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif.

Dalam konteks ini, siswa sebagai subjek dan objek pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang nyaman dan kondusif, siswa yang memiliki kepribadian baik, tentunya harapan semua pihak, dan sebaliknya siswa yang memiliki perangai jelek, buruk tentunya akan menjadi tantangan dan ujian bagi lembaga pendidikan.

Menurut kepala sekolah, untuk mengelola konflik yang terjadi atau mungkin akan terjadi dalam kehidupan sekolah, pihaknya melakukan serangkaian perencanaan yang meliputi berbagai langkah, seperti melakukan mempelajari dan memahami latar belakang siswa MAN 3 Banjarmasin secara mendalam, hal ini dilakukan oleh guru, wali kelas maupun BP. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

”Memahami latar belakang para siswa merupakan proses yang sangat penting, karena proses tersebut dapat membantu kami untuk mengidentifikasi permasalahan atau konflik yang mungkin terjadi. Proses ini kami lakukan dengan cara mengumpulkan data-data setiap individu seperti biodata dan latar belakang keluarga setiap individu. Selanjutnya Membuat catatan personal setiap individu seperti catatan indisipliner dan catatan prestasi dari setiap individu.”¹⁶

Mengenai contoh data siswa ini penulis lampirkan pada bagian lampiran. Selanjutnya menurut wakil kepala sekolah bahwa data-data tersebut sangat berguna untuk memahami sifat-sifat setiap individu sehingga jika terjadi konflik antar individu di sekolah, maka pihaknya dapat memilih teknik yang tepat untuk mengatasi konflik yang terjadi karena kita dapat memahami karakter individu yang terlibat dalam konflik tersebut berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Dalam membuat ini, pihak sekolah menggunakan data di komputer.

Data-data personal setiap individu dapat menjadi acuan bagaimana memperlakukan setiap siswa tersebut agar setiap siswa dapat merasa nyaman sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya.

¹⁶ Adnan, *Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin: Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 5 April 2012

Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam manajemen konflik adalah dengan Setelah memahami latar belakang para siswa dan mengumpulkan data-data para siswa, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya konflik di sekolah.

Mengenai hal ini, seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa:

”Proses identifikasi faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari data-data siswa-siswi MAN 3 Banjarmasin. Hal ini dilakukan dengan mengetahui latar belakang pendidikan dan ekonomi dari keluarga. Dengan mempelajari riwayat hidup dari beberapa sampel data tersebut, kami berharap dapat mengetahui watak dan kecenderungan siswa.”¹⁷

. Setelah kami mengelompokan data tersebut berdasarkan watak dan kebiasaan para siswa, kami berusaha mendapatkan hubungan antara watak dan kecenderungan seseorang dengan kasus-kasus yang mereka perbuat, sehingga dari sana kami dapat mengetahui, kasus-kasus mana saja yang berpotensi menyebabkan konflik dan watak atau kecenderungan yang dapat menibulkan konflik.

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memicu konflik, maka membuat perkiraan konflik apa yang dapat terjadi berdasarkan faktor-faktor penyebab konflik yang telah diidentifikasi serta individu seperti apa yang berpotensi menyebabkan konflik. Dari hasil identifikasi ini juga dapat memperkirakan dampak-dampak yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Selanjutnya untuk mencegah terjadinya konflik antar siswa maka dibuatlah tata

¹⁷Chairuddin, wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bidang kesiswaan: Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 April 2012

tertib siswa yang berisikan peraturan-peraturan bagi siswa tentunya perlu dijaga di ketahui siswa.

“Semua kegiatan yang kami lakukan di MAN 3 ini berlandaskan visi madrasah yang berbunyi Terwujudnya siswa dan tenaga kependidikan yang berkualitas, populer, handal dan berakar di masyarakat. indikator dari itu adalah terwujudnya kedisiplinan”¹⁸

Kalimat yang hampir sama di sampaikan oleh informan lain wakamad kesiswaan

“Memang semua kegiatan yang kami lakukan di MAN 3 ini baik guru atau siswa berlandaskan visi madrasah sebagai arah dan kompas kegiatan, benar apa yang dikatakan oleh kepala madrasah yang menyebutkan visi madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah Terwujudnya siswa dan tenaga kependidikan yang berkualitas, populer, handal dan berakar di masyarakat. indikator itu diantaranya adalah Terwujudnya kedisiplinan”¹⁹

Hal sanada diungkapkan oleh wali kelas XI Agama bahwa tata tertib yang di buat memang mengarah dan berpedoman pada visi dan misi madrasah

“Ya, benar tata tertib siswa yang kami terapkan disini merupakan penyebaran dari visi dan misi madrasah dengan harapan apa yang menjadi tujuan kami yang termuat dalam visi dan misi itu dapat terlaksana dengan baik”²⁰

Berbicara mengenai peraturan tata tertib siswa bagaimana cara pembuatan atau rumusan sehingga tata tertib siswa dapat dilahirkan berikut hasil wawancara:

“Tata tertib yang kami berlakukan sekarang merupakan tata tertib siswa yang kami buat bersama, maksud bersama melibatkan kepala, wakamad,

¹⁸ Adnan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin: Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 April 2012

¹⁹ Chairuddin, wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bidang kesiswaan: Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 April 2012

²⁰ Khairul Anami wali kelas XI Agama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, April 2012

guru BP, wali kelas, guru-guru mata pelajaran, karyawan tata laksana dan perwakilan siswa lewat OSIS, bahkan melibatkan komite dalam sebuah rapat bersama yang kami lakukan pada Hasil Rapat Dewan Guru, Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, dan BK MAN 3 Banjarmasin pada hari Senin, tanggal 8 Januari 2011. merevisi tatib hasil keputusan tanggal 11 Agustus 2010.”²¹

Hal senada di benarkan oleh guru BK dan wakamad kesiswaan, wali kelas dan beberapa guru.

“Benar apa yang diungkapkan oleh wakamad kesiswaan bahwa tata tertib yang berlakukan sekarang merupakan tata tertib siswa yang kami buat bersama, melibatkan kepala, wakamad, guru BP, wali kelas, guru-guru mata pelajaran, karyawan tata laksana dan perwakilan siswa lewat OSIS, bahkan melibatkan komite. Hal ini dilakukan agar tata tertib siswa yang dibuat bisa menyeluruh dan dapat membantu anak didik dan yang terpenting agar tata tertib siswa ini dapat dilaksanakan bersama secara kekeluargaan dan kebersamaan”.²²

Dalam pembuatan peraturan tata tertib siswa maka semua warga madrasah harus mempunyai komitmen dalam hal pelaksanaannya, hal ini seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah bahwa:

“Karena yang membuat peraturan ini adalah kami dan semua warga madrasah, maka kami mempunyai komitmen bersama untuk melaksanakan hasil bersama itu, hal ini mengingat bahwa tata tertib siswa adalah peraturan yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadiannya ke arah yang baik”²³

Hal ini dilakukan agar tata tertib siswa yang dibuat bisa menyeluruh dan dapat membantu anak didik dan yang terpenting agar tata tertib siswa ini dapat dilaksanakan bersama secara kekeluargaan dan kebersamaan.

²¹ Adnan, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 7 April 2012

²² Abdul Gani *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 7 April 2012

²³ Adnan *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 7 April 2012

Tata tertib siswa dalam hal pelaksanaannya memerlukan penanganan yang serius sebagai implementasi dari komitmen bersama untuk membantu siswa dalam ikut serta membangun diri dan menyukseskan visi dan misi MAN 3 Banjarmasin. Mengenai prosedur penanganan siswa yang memiliki permasalahan atau konflik sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Penanganan siswa yang mempunyai konflik di MAN 3 Banjarmasin sangat jelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru BK

“Menangani siswa yang memiliki konflik, sudah kami buat prosedur penanganannya yang melibatkan seluruh unsur-unsur terkait, baik guru, wali kelas sampai kepala Kepala Madrasah, ini dilakukan agar pembinaan kepada siswa, benar-benar mereka rasakan.prosedur yang kami buat.”²⁴

Dengan demikian, perencanaan mengenai konflik kesiswaan di MAN 3 Banjarmasin dilakukan melalui proses kegiatan, seperti melakukan pendataan, melakukan identifikasi konflik-konflik yang terjadi yang kemudian dilanjutkan dilakukan dengan membuat tata tertib sebagai langkah untuk mencegah konflik yang terjadi antara siswa. Setelah membuat tata tertib pihak sekolah kemudian membuat prosedur penyelesaian konflik.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditaangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Jadi proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan

²⁴ Abdul Gani *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 April 2012

dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan.

Pengorganisasian dalam aktivitasnya mencakup: siapa melakukan apa, siapa memimpin siapa, menetapkan saluran komunikasi serta memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran. Terkait dengan penanganan konflik yang terjadi di MAN 3 Banjarmasin, menurut kepala sekolah ditangani secara bersama-sama antara BP, bagian kesiswaan serta wali kelas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

“Penanganan konflik dilakukan secara bersama-sama oleh pihak-pihak terkait sehingga dari kerjasama tersebut dapat mempermudah penyelesaian konflik serta terjalinya semua orang yang berkepentingan di dalamnya, bahkan dalam penyelesaiannya kami mengundang orang tua wali.”²⁵

Dengan demikian penyelesaian konflik ataupun pencegahan terhadap potensi konflik yang terjadi melalui serangkaian koordinasi antara BP, bagian kesiswaan, guru (wali kelas) serta orang tua wali jika diperlukan.

Selanjutnya tugas guru BP di MAN 3 Banjarmasin dalam mencegah konflik adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- b. Koordinasi dengan Wali Kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar
- c. Membagikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

²⁵Adnan Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 April 2012

- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan koseling.²⁶

Adapun fungsi BK di MAN 3 Banjarmasin yang dijalankan adalah sebagai berikut:

Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan; pemahaman itu meliputi pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam kehidupan

²⁶Dokumentasi tugas pokok BP MAN 3 Banjarmasin

dan/atau perkembangannya yang dialami oleh individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan.

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif individu dan/atau kelompok yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri/kelompok secara mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi advokasi, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan/atau kepentingan pendidikan/ perkembangan yang dialami klien atau pengguna pelayanan konseling.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu dalam mencegah terjadinya masalah atau konflik kesiswaa. Setiap layanan dan kegiatan pendukung konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut di atas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya ada berbagai langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi konflik kesiswaan di MAN 3 Banjarmasin, baik itu konflik yang terjadi dengan orang lain maupun konflik yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa tata tertib yang dirumuskan oleh pihak sebenarnya merupakan langkah yang ditempuh oleh sekolah untuk mencegah konflik yang terjadi. Dalam pelaksanaannya, tata tertib dilaksanakan agar konflik dapat dicegah atau dikelola.

Lebih jauh kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tata tertib dibuat agar siswa disiplin. Disiplin digunakan untuk mengelola dan mencegah konflik. Atas dasar itu para siswa harus mengetahui dan memahami peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Jika belum jelas, mereka harus mencari bantuan untuk memahaminya.”²⁷

Selanjutnya dalam pelaksanaan tata tertib untuk mencegah konflik, kepala sekolah menekankan perlunya komunikasi baik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan yang terapeutic dan kondusif. Untuk menghindari konflik adalah dengan menerapkan komunikasi yang efektif dalam kegiatan sehari-hari antar guru dengan siswa yang akhirnya dapat dijadikan sebagai satu cara hidup. Selain itu guru maupun BP Mendengarkan secara aktif untuk mengelola konflik, serta untuk memastikan bahwa keadaan sekolah dalam keadaan kondusif.”²⁸

Selanjutnya melalui tindakan kompromi, para pihak guru dan BP mencoba menyelesaikan konflik dengan jalan menghimbau siswa-siswa yang berkonflik untuk tidak mengorbankan hal-hal yang tidak penting, guna terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Keputusan-keputusan yang dicapai melalui

²⁷ Adnan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin: Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 April 2012

²⁸ Chairuddin, wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bidang kesiswaan: Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 April 2012

jalan kompromi, agar tidak menyebabkan siswa-siswa yang berkonflik mengambil sikap bermusuhan.

Bentuk-bentuk kompromis mencakup yang dilakukan oleh pihak sekolah antara lain dengan pemisahan, yaitu siswa yang berkonflik dipisahkan sampai mereka memahami persoalan masing; (b) siswa-siswa yang berkonflik tunduk terhadap keputusan pihak sekolah; (c) Mengambil keputusan berdasarkan keputusan bersama dengan pihak-pihak terkait, keputusan tergantung misalnya hasil rapat dimana siswa yang memiliki konflik setuju untuk menyelesaikan konflik dengan berpedoman pada peraturan-peraturan yang berlaku (tata tertib).

Selanjutnya dalam menghadapi konflik, pihak sekolah menggunakan menggunakan cara musyawarah di mana siswa-siswa yang berkonflik atau bermasalah, bersama-sama mencoba memecahkan problem yang timbul antara mereka, seperti perkelahian atau masalah dalam diri sendiri seperti persoalan belajar. Untuk kasus perkelahian misalnya siswa yang bermasalah mencoba mencari suatu kompromis, tetapi mereka secara terbuka bersama-sama mencoba mencari sebuah pemecahan yang dapat diterima oleh semua pihak.

Kemudian dalam mencegah berbagai masalah dalam diri siswa maka dilakukan berbagai langkah, seperti pembuatan peraturan dan sanksinya yang diberikan kepala sekolah untuk mencegah terjadinya konflik.

Tindak Lanjut dan Sanksi

NO	JUMLAH KREDIT POIN	TINDAK LANJUT	SANKSI	KETERANGAN
KELAS X				

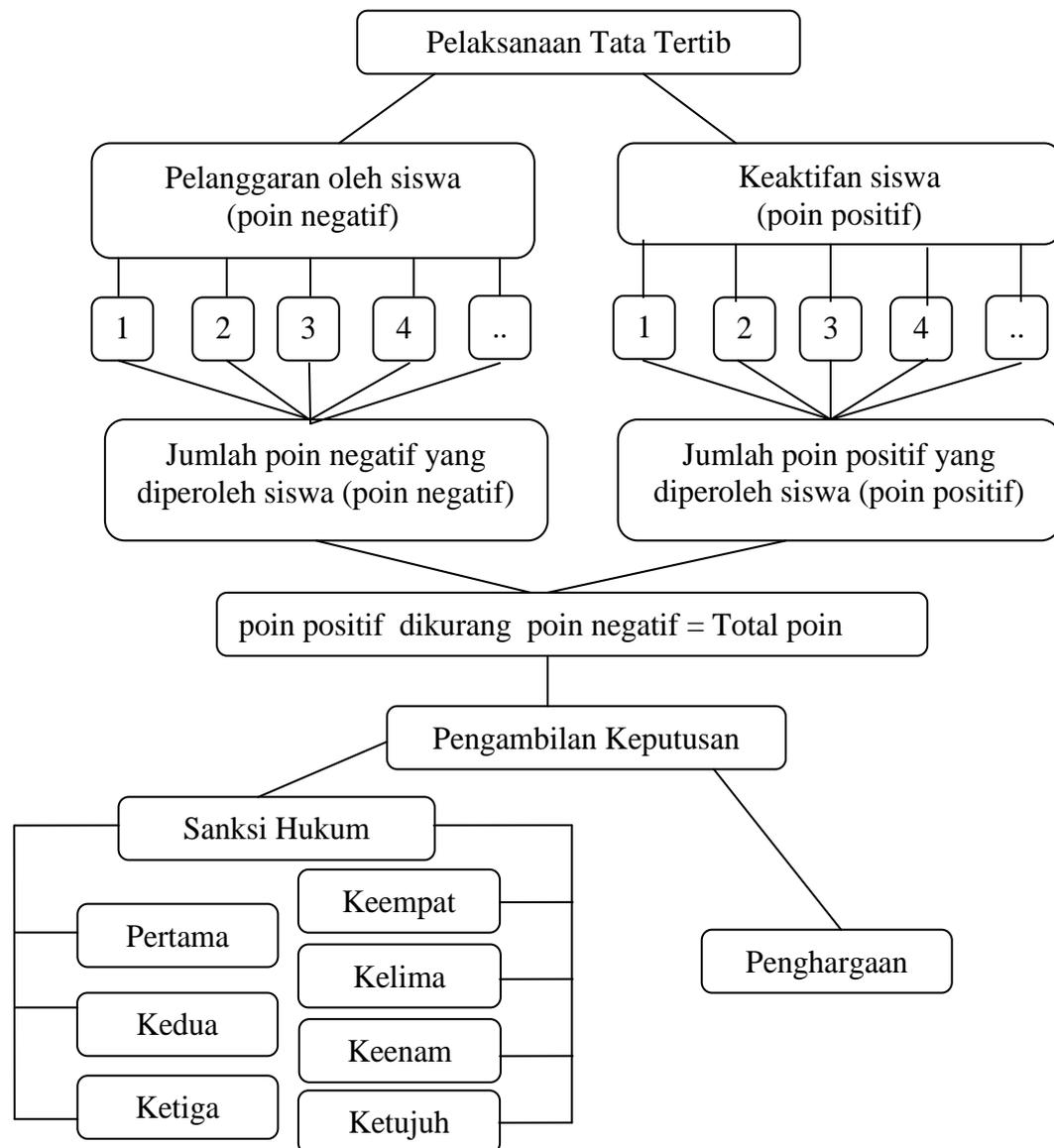
1	1-15	Ditangani wali kelas berdasarkan konfirmasi dari Tim Tatib	Peringatan lisan	Pelanggaran ringan
2	16-35	Ditangani wali kelas, guru piket dan Tim Tatib. Pemanggilan orang tua	Peringatan tertulis dan hukuman edukatif Diketahui orang tua	Pelanggaran Sedang
3	36-50 51-99	Ditangani wali kelas, guru piket dan Tim Tatib dan dibina BP. Pemanggilan orang tua Ditangani wali kelas, guru piket dan Tim Tatib dan dibina BP. Pemanggilan orang tua	Dikembalikan kepada orang tua dalam jangka waktu tertentu (skorsing) 3 hari Membuat surat pernyataan di atas materai 6000, diketahui orang tua dan diskorsing 14 hari kalender	Pelanggaran Berat
4	100	Konfrensi Kasus	Dikembalikan kepada orang tua	Pelanggaran sangat Berat
KELAS XI				
5	101-125	Ditangani wali kelas, guru piket, Tim Tatib dan Guru BP. Pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000, diketahui orang tua dan diskorsing 14 hari kalender	
6	126-149	Ditangani wali kelas, guru piket, Tim Tatib dan Guru BP. Pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000, diketahui orang tua dan diskorsing 21 hari kalender	
7	150	Konfrensi Kasus	Dikembalikan kepada orang tua	Pelanggaran sangat Berat

KELAS XII				
8	151-175	Ditangani wali kelas, guru piket, Tim Tatib dan Guru BP. Pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000, diketahui orang tua dan diskorsing 21 hari kalender	
9	176-199	Ditangani wali kelas, guru piket, Tim Tatib dan Guru BP. Pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan di atas materai 6000, diketahui orang tua dan diskorsing 30 hari kalender	
10	200	Konfrensi Kasus	Dikembalikan kepada orang tua	Pelanggaran sangat Berat

Langkah ini berguna untuk membuat struktur komunikasi yang efisien antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Komunikasi melalui pertauran ini merupakan hal yang penting. Dengan adanya peraturan ini para siswa maka pihak guru dapat mengetahui permasalahan apa saja yang sedang terjadi sehingga para guru juga dapat memperkirakan apakah permasalahan tersebut berpotensi menimbulkan konflik atau tidak, sehingga pihak sekolah dapat segera mengambil langkah-langkah antisipasi agar permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan dan tidak berkembang menjadi konflik.

Lebih jauh guru bimbingan konseling menunjukkan Prosedur penanganan kasus yang melanggar tata tertib siswa seperti yang disampaikan dan ditampakkan oleh guru BK dan dibenarkan beberapa wali kelas.

BAGAN PENENTUAN POIN SISWA



Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru yang mengatakan bahwa:

*"Ya benar prosedur itulah yang kami laksanakan dalam membantu siswa yang sedang tersandung masalah, kami akan menangani siswa"*²⁹

Lebih jauh beliau mengatakan bahwa:

²⁹ Khairul Anami Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 April 2012

”Kasus-kasus yang pernah saya tangani selama menjadi wali kelas semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2011 – 2012 seperti anak bolos sekolah, merokok, perkalahan , konflik yang banyak saya tangani saat itu adalah beberapa siswa yang memiliki konflik dengan guru mata pelajaran, mereka tidak mengerjakan beberapa tugas sekolah”³⁰

Ketika siswa memiliki konflik dengan sekolahnya, maka diperlukan penyelesaian dan pertolongan dari sekolah dan orangtua/wali murid. Untuk mengungkapkan keterlibatan orangtua dalam membantu anak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berikut ini beberapa keterangan.

”peran orangtua dalam membantu penyelesaian konflik anak sangat kami perlukan, kami ingin tahu latar belakang ekonomi, pendidikan, keluarga orangtua peserta didik. Anak tentunya sangat erat hubungannya dengan orangtua, karenanya dalam menyelesaikan konflik anak apalagi mereka yang memiliki lebih dari 15 poin maka sekolah lewat wali kelas dan BK akan meminta kehadiran orangtua dan memberitahukan kasus anak serta dilibatkan dalam penyelesaian konflik tersebut.³¹

Penulis mewawancarai orangtua murid MAN 3 Banjarmasin yang bernama Najir, anaknya duduk dikelas XI Agama bernama M: Hafiz menyatakan:

“Aku berharap anakku dapat belajar dengan baik dan terpelihara dari teman-teman yang terkadang mengajaknya berbuat perilaku yang kurang baik, dan aku cukup bangga dengan pelayanan , bimbingan dari guru-guru MAN 3 Banjarmasin yang memeliharakan anakku, bila aku melihat tata tertib yang di buat sekolah, aku yakin anakku dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sana, dan aku juga di rumah selalu mendampingi dan memperhatikan kelakuannya”³²

³⁰ Khairu Anami Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 18 April 2012

³¹ Abdul Ghani Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 April 2012

³² Najir, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 9 Maret 2012

Siswa mengetahui tata tertib madrasah melalui MOSBA (masa orientasi siswa baru)

”Ulun (saya) mengetahui tata tertib bagi siswa ini pada saat ulun mengikuti kegiatan MOSBA (masa orientasi siswa baru) tahun pelajaran 2011-2012, dalam materi MOS itu kami mendapatkan buku panduan tata tertib siswa, bahkan dijelaskan oleh bapak pemberi materi tersebut”³³

Bagaimana tanggapanmu dan orangtuamu ketika mengetahui tata tertib siswa tersebut.

” Ulun (saya) sangat setuju dengan tata tertib tersebut, karena ulun sekolah di MAN 3 ini ingin belajar dengan baik dan benar, dengan adanya tata tertib ini ujar abah ulun, bujur-bujurlah sekolah jangan sampai ikam membuat abah malu lantaran ikam melanggar tata tertib dan akibatnya abah di panggil ke sekolah”³⁴

Ahmad Kamal siswa kelas XII IPA itu, menurut wali kelasnya termasuk anak yang cukup baik dan patuh kepada tata tertib sekolah.

4. Evaluasi

Konflik merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam sebuah lingkungan sekolah, hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang pada intinya karena sekolah terbentuk dari banyak individu dan kelompok yang sudah pasti memiliki sifat dan tujuan-tujuan yang berbeda satu sama lain. Konflik bisa terjadi baik dengan dirinya individu sendiri maupun dengan individu yang lain atau dengan kelompok lain. Selain dari sisi individu konflik juga bisa terjadi antara kelompok bahkan antar sekolah. Oleh karena itu dalam manajemen konflik diperlukan adanya gaya dan metode yang dapat digunakan baik untuk menstimulasi, mengurangi maupun

³³ Ahmad kamal siswa kelas XII IPA, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 2 Juni 2012

³⁴ Ahmad kamal siswa kelas XII IPA, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 2 Juni 2012

menyelesaikan konflik. Sekali pun pada dasarnya metode-metode yang telah dikemukakan tidak selalu berhasil dengan baik.

Dalam sebuah sekolah, pekerjaan individual maupun sekelompok pekerja saling terkait dengan pihak-pihak lain. Ketika suatu konflik muncul didalam sebuah sekolah, penyebabnya selalu diidentifikasi sebagai komunikasi yang kurang baik. Pihak sekolah bergantung kepada keterampilan berkomunikasi mereka dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses perumusan keputusan, demikian pula untuk mensosialisasikan hasil keputusan tersebut kepada pihak-pihak lain.

Selanjutnya melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkesinambungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan konflik. Pemantauan dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui program atau kegiatan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan konflik. Evaluasi di MAN 3 Banjarmasin dilakukan untuk memperoleh umpan balik agar dapat dikenali atau diketahui secara dini penyimpangan pelaksanaan pengelolaan konflik sehingga dapat dirumuskan atau diupayakan langkah perbaikan yang diperlukan dengan sasaran dan waktu tertentu.

Di MAN 3 Evaluasi dilakukan untuk melakukan penilaian dalam rangka pengambilan keputusan suatu program melalui penetapan indikator kerja dalam pengelolaan konflik. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a. Kejelasan tujuan dan hasil yang dilakukan dalam pengelolaan konflik
- b. Pencegahan dan penyelesaian konflik dilakukan secara objektif dan partisipatif.
- c. Dilaksanakan oleh BP dan bekerjasama dengan guru
- d. Penyelesaian masalah dilakukan secara terbuka (transparan), sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan hasilnya.
- e. Melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan secara proaktif (partisipatif) dalam penyelesaian masalah antar siswa.

Selanjutnya salah satu langkah yang ditempuh di MAN 3 Banjarmasin dalam melakukan evaluasi untuk pencegahan konflik adalah dengan melakukan komunikasi yang efektif didalam dengan memastikan bahwa instruksi yang diberikan akan sama.

Untuk mengevaluasi terhadap langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah membuat prosedur penyelesaian konflik. Dengan adanya prosedur ini memberanikan siswa untuk mengadu kalau dirasakan adanya ketidakadilan. Keberanian untuk segera memberitahukan masalah, merupakan suatu keuntungan bagi pihak sekolah.

Selanjutnya pihak sekolah melakukan Observasi langsung. Oleh karena itu ketajaman observasi dari guru akan dapat mendeteksi ada tidaknya suatu (sumber) konflik, sehingga dapat segera ditangani sebelum mengalami eskalasi. Langkah-langkah Manajemen Untuk Menangani Konflik.

Selanjutnya dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan konflik pihak sekolah melakukan proses pendokumentasian konflik dan langkah-langkah untuk

menaggulangi konflik.. Dengan adanya dokumentasi dari setiap konflik yang pernah terjadi dan langkah-langkah penaggulangannya, maka pihak MAN 3 Banjarmasin dapat mengidentifikasi gejala-gejala konflik yang akan terjadi dan dapat segera mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi konflik tersebut, selain itu berdasarkan dokumentasi tersebut madrasah dapat menaggulangi konflik yang telah terjadi dengan langkah-langkah yang tepat dan mengurangi dampak yang diakibatkan oleh konflik tersebut.

Selain untuk mengidentifikasi gejala-gejala konflik dan untuk mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi suatu konflik, dokumentasi ini juga dapat digunakan untuk mempelajari kebiasaan dan kecenderungan-kecenderungan para siswa yang berpotensi menimbulkan konflik. Semakin banyak dokumentasi dari konflik-konflik yang terjadi, maka semakin cepat dan tepat proses penanggulangan dan identifikasi konflik yang sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi, sehingga konflik yang sedang terjadi dapat segera diatasi atau konflik yang berpotensi akan terjadi dapat dihindari.

Seperti pihak guru BK membuat laporan-laporan yang setiap bulan yang diberikan kepada setiap wali kelas. Laporan yang dimaksud seperti contoh berikut:

**REKAP JUMLAH POIN PELANGGARAN SISWA
MAN 3 BANJARMASI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Kelas XI IPS .
Bulan April ke
Maret 2012

NO	NAMA	Ke had iran	Kel aku an	Ke rap ian	Ke ber sih an	total pela ngga ran	poi n plu s	tot al	TINDAK LANJUT
1	Aditya Ashar Gunawan	17	95	2	5	119	64	55	Di Nasehati & di panggil orang tua
2	Amalia Sri Ramadhan	0	0	0	0	0	0	0	
3	Ananda Putri	41	30	10	0	81	60	21	Di Nasehati & di panggil orang tua
4	Annisa Nur Kamalia	5	0	0	5	10	10	0	
5	Djulhijah Adha	23	0	0	5	28	28	0	
6	Erva Deviana	0	10	0	5	15	15	0	
7	Firdha Rusmini	12	0	0	0	12	12	0	
8	Hayatul Nufus	5	0	0	5	10	10	0	
9	Herlina Sari	5	0	0	0	5	0	5	
10	Hikmah	0	10	0	5	15	15	0	
11	Hikmah Ariyani	17	0	0	0	17	17	0	
12	Isnaniah	11	0	0	5	16	16	0	
13	Lia Mita Sari	12	0	0	5	17	17	0	
14	Mahpuja Nor Halim	0	0	0	0	0	0	0	
15	Maulida Putra	7	30	0	0	37	37	0	
16	Mirna Wati	12	0	0	5	17	17	0	
17	M.Hari Dermawan	16	10	2	0	28	28	0	
18	M.Nurvenda WS	0	0	0	5	5	5	0	
19	M.Ridha	14	0	0	0	14	0	14	
20	M.Sugiannor	0	5	2	0	7	7	0	
21	M.Yahya	5	0	0	0	5	0	5	
22	Mustafa Putra Perkasa	7	0	0	5	12	12	0	
23	Nor Bayti	0	0	0	0	0	0	0	
24	Novita Kusuma	8	28	2	5	43	43	0	

25	Nurdin Rini	3	0	0	0	3	3	0	
26	Nurul Hikmah	7	10	0	5	22	22	0	
27	Pera Fitriah	13	13	0	0	26	26	0	
28	Retno Wulandari	10	0	0	5	15	10	5	
29	Rita Purnama	13	0	0	10	23	23	0	
30	Sugiannor Safitri	82	0	10	5	97	43	54	Di Nasehati & di panggil orang tua
31	Susanti	66	13	0	5	201	87	114	Di Nasehati & di panggil orang tua
32	Syabariah	0	0	0	0	0	0	0	
33	YaswanTahjuddin	40	0	2	0	42	38	4	
34	Yunita Hikmah	17	0	0	0	17	17	0	Di Nasehati & di panggil orang tua
35	Nur Aina	0	10	0	5	15	15	0	Di Nasehati & di panggil orang tua
36	Mar'ei Norhalim	78	0	0	7	85	57	28	Di Nasehati & di panggil orang tua

Akhirnya, implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk program penangan konflik. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta

rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.